

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama yang ada di tengah-tengah kehidupan manusia, pastinya mempunyai tujuan untuk menyebarkan ajaran yang dibawa-nya kepada umat yang menganutnya. Dalam al-qur'an "*din*" yang berasal dari akar bahasa Arab "*dyn*" diartikan sebagai agama, baik untuk Islam maupun untuk selainnya. Al-Syahrutani mendefinisikan "*din*" sebagai suatu peraturan tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.¹ Agama Islam sendiri adalah agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya yang di bawa oleh Nabi Muhammad S.A.W. Dalam menyebarkan agama Islam tidak-lah mudah untuk diterima begitu saja dikehidupan manusia butuh metode-metode yang harus dilakukan, tugas penyebaran ajaran agama Islam disebut dengan dakwah, mengajak untuk berbuat baik dan menjauhi yang dilarang.

Menurut Endang S Dakwah adalah penjabaran, penerjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan kesenian) dan sebagainya.² Dalam berdakwah harus butuh perencanaan yang baik agar dakwah tersebut dapat terorganisir, obyek dakwah yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi da'i. Maka dari itu butuh adanya sarana

¹Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, (Semarang: CV.Bima Sejati, 2008), cet. Ke-3, h. 30.

²Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV.Caya Media Pratama, 1983), h. 32.

dakwah, salah satu sarana yang menjadi penunjang keberhasilan dakwah adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang bersifat pendidikan yang ada di Indonesia yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam pengajarannya, dengan berpegang teguh pada Islam serta ajaran yang bersifat tradisional kemudian mampu membuat kebanyakan masyarakat menerima dengan metode yang diajarkan. Metode yang ada pada Pondok Pesantren dalam dunia pendidikan yaitu sistem pembelajaran kitab kuning. Dan ini lah yang sejak zaman dahulu bahkan sampai sekarang menjadikan Pondok pesantren berkembang pesat dalam perannya mencerdaskan anak bangsa dalam ilmu keagamaan.

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada lingkungan masyarakat pedesaan dan menjadi lembaga dakwah besar satu-satunya yang ada di Desa Purwosari, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin. Pada saat itu kebanyakan masyarakat-nya belum begitu paham dan mengenal ajaran Islam, dulunya desa tersebut masih bernama Dusun Purwosari Desa Mainan, Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sendiri didirikan pada tahun 1994. Pesantren ini berlandaskan hukum pada Al-qur'an, Hadist, *Ijma'*, *Qiyas* serta *Ijtihad* dari para Ulama' dan berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam beraqidah.

Ahlussunnah Wal Jama'ah merupakan suatu gagasan dari sekelompok ulama' yang selalu mempertahankan nilai Islam yang diajarkan Nabi dan

Tabi'in.³ Nilai Islam yang ada tersebut diamalkan oleh kebanyakan orang yang menganut agama Islam di Indonesia, karena ajaran yang diamalkan kepada masyarakat mengajarkan tentang rasa toleransi serta bersopan santun. Oleh sebab itu hal ini sangat berkaitan dengan karakteristik mayoritas masyarakat Indonesia. Sebenarnya *Ahlussunnah Wal Jama'ah* bukanlah mazhab melainkan hanyalah sebuah *Manhaj Al-Fikr* (cara berfikir) tertentu yang digariskan oleh para sahabat dan muridnya, yaitu generasi Tabi'in yang memiliki intelektualitas tinggi dan relative netral dan menyikapi situasi politik ketika itu. Meski demikian, bukan berarti dalam kedudukannya sebagai *Manhaj Al-Fikr* terbebas pada kehidupan kultur sosial dan juga politik sosial yang ada.

Dalam hal ini paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah meliputi tiga ruang lingkup, yakni bidang Aqidah, Ibadah, dan Tasawuf, dalam bidang Aqidah paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* mengikuti pemikiran Islam al-Asy'ari dan al-Maturidi yang institusinya kemudian disebut *al-Asy'ariyah* dan *al-Maturidiyah*. Bidang ibadah berpegang pada empat Madzhab, yakni madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Akan tetapi, pada praktek kesehariannya hanya pada Mazhab Syafi'i. Sedangkan dalam bidang tasawuf berpegang teguh pada dua tokoh sufi yakni Imam al-Junaid al- Baghdadi dan Imam al-Ghazali.⁴

Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dinilai telah berhasil dalam melestarikan serta mengamalkan ajaran tersebut di tengah masyarakat

³ Forum karya Ilmiah angkatan 2014 (kail mas 2014), *Potret Ajaran Nabi Muhammad dalam sikap santun Akidah NU*, (Kediri : Mumtaz14: 2014), h. 14.

⁴KH. Muhammad Syarif Chumas Asyawaly, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021.

pedesaan, hal itu terbukti dengan diterimanya serta adanya harapan lebih dalam perkembangan dakwah Islam di lingkungan masyarakat sekitarnya, terlepas dari pengetahuan masyarakat desa Purwosari yang kala itu belum mengenal paham ini. Akan tetapi, pada kenyataan yang terjadi di masyarakat adalah sebagian kecil dari mereka kurang mengerti ajaran yang dibawa oleh para walisongo dan ulama' zaman dahulu, hal ini terbukti dengan masih adanya pertentangan yang terjadi ditengah masyarakat luas, seperti sering terjadinya kesalahpahaman diantara kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya terkait dengan tradisi yang sering diamalkan ditengah masyarakat desa. Pemahaman ajaran di luar *Ahlussunnah Wal Jama'ah* juga menjadi tantangan serta persoalan tersendiri, walaupun pengaruhnya tidak begitu besar terhadap masyarakat sekitar. Ditambah dengan seiring berkembangnya teknologi berbasis digital juga mampu mempengaruhi pola fikir masyarakat. Dakwah yang berkembang sangat baik di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah tentunya tidak terlepas dari upaya serta strategi dakwah yang dilakukan.

Strategi dakwah adalah metode, siasat serta taktik yang digunakan dan dipakai dalam aktifitas dakwah yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah.⁵ Strategi dakwah yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, terletak pada bagaimana cara penyebaran serta pengembangan dakwah melalui pengajaran ilmu pengetahuan kepada para santri, yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren dan para ustadz-ustadzah yang ada disana. Supaya dakwah yang dilakukan tepat dan terarah guna mencapai tujuan dakwah yang ingin dicapai,

⁵Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas,1983), h. 32.

apalagi paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ini dikembangkan dan disebarkan kepada masyarakat desa yang mempunyai karakteristik tersendiri.

Melihat fenomena yang terjadi di tengah masyarakat pedesaan yang mendapat Pemahaman dan keberhasilan dakwah tentang ajaran Islam paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, dan juga terdapat persoalan internal serta adanya pertentangan yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah sebagai ujung tombak penyebaran Islam di Desa Purwosari. Hal ini lah yang membuat peneliti melakukan kajian mendalam tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Maka peneliti memilih judul yaitu :

**“STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN SABILUL HASANAH
KABUPATEN BANYUASIN DALAM MENGEMBANGKAN PAHAM
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjelaskan tentang fenomena dan terdapat persoalan serta pertentangan yang terjadi tersebut, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin dalam mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus pada permasalahan dalam penulisan skripsi ini dan dapat mengarah pada sasaran secara efektif, peneliti berupaya untuk tidak keluar dari topik pembahsannya. Maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* kepada santri dan masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan pada penelitian ini yakni diharapkan dapat menjadi referensi dan mampu memberikan pengetahuan ilmiah dibidang ilmu dakwah, untuk mengembangkan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Kemudian juga untuk memperluas pengetahuan khususnya strategi dakwah Pondok Pesantren pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang secara keseluruhan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Untuk Pondok Pesantren Sabilul Hasanah semoga hasilnya dapat bertujuan sebagai tambahan wawasan untuk para pengurus ataupun para tenaga pendidik, serta terus mengembangkan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dan ikut berperan aktif dalam penyebaran dakwah Islam di Nusantara.
- b) Untuk program studi Manajemen Dakwah semoga bermanfaat untuk memperluas wawasan mengenai strategi dalam bidang dakwah Pondok Pesantren dan memberi masukan untuk program studi Manajemen Dakwah.

- c) Untuk pimpinan, pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah semoga terus mengembangkan dan mempertahankan paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, serta bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk lembaga Islam lainnya.